

**NILAI KREATIF SISWA PADA MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* MENGGUNAKAN SOAL AKM NUMERASI
MATERI ARITMETIKA SOSIAL DI SMP**

SKRIPSI

Oleh

Safei

NIM : 06081182025008

Program Studi Pendidikan Matematika



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**NILAI KREATIF SISWA PADA MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
MENGUNAKAN SOAL AKM NUMERASI MATERI ARITMETIKA SOSIAL DI
SMP**

SKRIPSI

oleh

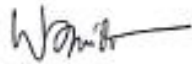
Safei

NIM: 06081182025008

Program Studi Pendidikan Matematika

Mengesahkan:

Koordinator Program Studi,



Weni Dwi Pratiwi, S.Pd., M.Sc.

NIP 198903102015042004

Dosen Pembimbing,



Nyimas Aisyah, M.Pd., Ph.D

NIP 196411101991022001



**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan MIPA,**

Dr. Kelang Wiyono, S.Pd., M.Pd.

NIP 197905222005011005

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Safei

Nim : 06081182025008

Program Studi : Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Nilai Kreatif Siswa Pada Model *Problem Based Learning* Menggunakan Soal AKM Numerasi Materi Aritmetika Sosial di SMP” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 08 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Safei

NIM 06081182025008

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur Alhamdulillah atas segala nikmat yang Allah SWT berikan dan saya rasakan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal saya untuk menata masa depan yang cerah. Dengan penuh bahagia, ucapan syukur dan terima kasih yang luar biasa saya persembahkan karya terbaik ini kepada :

- *Kedua orang tuaku, ibu Marsiyah dan Bapak Marsad yang tiada hentinya mendo'akan serta senantiasa memberikan dukungan penuh terhadap saya selama menjalani perkuliahan di tanah rantau ini, selalu memberikan semangat dikala kesulitan yang dihadapi, mereka adalah alasan ku kenapa masih bertahan ditengah kehidupan rantau yang sangat keras dan ditampar kenyataan untuk hidup berbeda dari yang lain.*
- *Kang martin, yang rela mengorbankan cita-citanya untuk bisa kuliah di universitas negeri demi membiayai adik-adiknya dan selalu mengusahakan adik-adiknya agar bisa berkuliah di universitas yang berkualitas, tempat curhat yang sangat nyaman dan selalu memberikan semangat walau dirinya lebih mengalami pahitnya hidup yang lebih dari adik-adiknya.*
- *Saudara-saudariku yaitu Teh maryati dan ahmad meni, menjadikan sumber semangat selama kuliah dan menyusun skripsi ini. Saudara seperjuangan yang berusaha untuk bisa menaikkan derajat kedua orang tua dan menumpahkan kisah kelam yang pernah terjadi dahulu kala.*
- *Nadhifa Aliya Zahra, terima kasih telah hadir ditengah-tengah keluarga ini peri kecil yang sungguh anugerah*

diberikan oleh Allah SWT, selalu memberikan semangat dengan tingkah lucunya.

- *Teh Masitoh, walaupun berbeda dari kami beliau selalu mendukung adik-adiknya dari segi finansial dari mulai kecil sampai sekarang yang ikut andil dalam membiayai pendidikan adik-adiknya.*
- *Pembimbingku, ibu Nyimas Aisyah, M.Pd., Ph.D yang selalu memberikan pengarahan walaupun ditengah-tengah kesibukan ibu, terima kasih bu atas waktu yang telah diberikan untuk membimbing pembuatan tugas akhir ini.*
- *Ibu Novita Sari, M.Pd selaku validator yang telah banyak memberikan kritik dan saran terhadap instrumen yang telah dibuat untuk kelancaran penelitian, kritik dan saran dari ibu sungguh sangat bermanfaat.*
- *Teman seperbimbinganku Endang Sri Agustini, Novia Kusuma Wardani, dan Sindi terima kasih sudah mau direpotkan dengan administrasi yang banyak ini dan terima kasih sudah menjadi teman yang mau berbagi keluh kesah dalam menghadapi tugas akhir ini.*
- *Observer Winda Putri Yulianti, yang telah membantuku dalam penelitian di SMP Negeri 45 Palembang sehingga berjalan dengan lancar.*
- *Pihak SMP Negeri 45 Palembang terima kasih sudah memberikan izin untuk penelitian, terutama ibu Merry Trisia, S.Pd yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian sehingga penelitian yang berlangsung berjalan dengan lancar.*
- *Syafri Hidayat, sudah mau mendengarkan keluh kesahku setiap hari dikala kesusahan dalam menjalani kehidupan ditanah rantau dan siap membantu dikondisi apapun.*

- *Seluruh Dosen Pendidikan Matematika FKIP UNSRJ, maaf jika tidak bisa ku tulis satu persatu. Terima kasih atas ilmunya, terimakasih untuk pengalaman berharga ini. Terimakasih atas pesan dan kesan serta motivasi yang saya dapatkan ketika kuliah di UNSRJ. Mohon maaf jika selama menjadi mahasiswa terdapat salah kata dan perbuatan saya. Mohon doanya agar saya bisa menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain kedepannya*
- *Seluruh teman Pendidikan Matematika angkatan 2020 terkhusus Kelas Layo tempat berbagi cerita dan tugas-tugas selama kuliah baik offline maupun online. Terima kasih untuk semuanya. Ku harap kalian tidak melupakanku dan aku pun begitu.*
- *Terakhir, Terima kasih untuk diri sendiri sudah kuat dan pantang menyerah serta mampu menyelesaikan apa yang telah kamu mulai, kamu hebat bisa sampai dititik ini, dan terus optimis terhadap apa yang akan terjadi dibabak selanjutnya.*

"Ada sesuatu yang lebih dahsyat dari pada keberhasilanku saat ini, yaitu do'a orang tua yang tiada henti"

Safei

PRAKATA

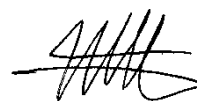
Skripsi dengan judul “Nilai Kreatif Siswa Pada Model *Problem Based Learning* Menggunakan Soal AKM Numerasi Materi Aritmetika Sosial di SMP” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Nyimas Aisyah, M. Pd., Ph. D sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hartono, M. A selaku Dekan FKIP UNSRI, Dr. Ketang Wiyono, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan MIPA, Weni Dwi Pratiwi, S. Pd., M. Sc., Ketua Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Cecil Hiltrimartin, M.Si., Ph.D anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Tim Beasiswa Bakti BCA yang telah memberikan bantuan berupa pelatihan yang sangat bermanfaat dan dukungan dana selama penulis mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Matematika dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, 08 Januari 2024

Penulis



Safei

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Nilai Kreatif	7
2.2 Nilai Kreatif Dalam Pembelajaran Matematika	8
2.3 Model Pembelajaran Problem Based Learning	11
2.4 Asessmen Kompetensi Minimum	16
2.5 Aritmatika Sosial.....	20
2.6 Kerangka Berpikir.....	23
BAB III	24
METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Fokus Penelitian	24
3.3 Subjek Penelitian.....	26
3.4 Prosedur Penelitian.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30

4.1 Hasil Penelitian	30
4.2 Pembahasan.....	54
BAB V	58
KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan <i>Problem Based Learning</i> Menurut Sofyan et al., (2017)	14
Tabel 2.2 Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	15
Tabel 2.3 Komponen AKM	17
Tabel 2.4 Perbedaan Soal	17
Tabel 2.5 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	20
Tabel 3.1 indikator Nilai Kreatif Siswa.....	24
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Persiapan Penelitian.....	30
Tabel 4.2 Hasil Validasi dan Revisi instrumen	32
Tabel 4.3 Subjek Penelitian	35
Tabel 4.4 Rincian Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran	36
Tabel 4.5 Kemunculan Deskriptor.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pertemuan Pertama37

Gambar 4.2 Pertemuan Kedua..... 38

Gambar 4.3 Pertemuan Ketiga..... 39

Gambar 4.4 Pelaksanaan Observasi 39

Gambar 4.5 Pelaksanaan Tes Tertulis 40

Gambar 4.6 Pelaksanaan Wawancara..... 40

Gambar 4.7 Jawaban Nomor 1 dan 2 Subjek LAP.....42

Gambar 4.8 Jawaban LKPD 2 Nomor 3 dan 4 Subjek LAP43

Gambar 4.9 Jawaban Tes Akhir Subjek LAP.....44

Gambar 4.10 Jawaban LKPD 1 Nomor 4 Subjek LAP44

Gambar 4.11 Jawaban LKPD 2 Nomor 2 Subjek LAP45

Gambar 4.12 Jawaban LKPD 1 Nomor 6 Subjek LAP46

Gambar 4.13 Jawaban LKPD 1 Nomor 4 Subjek AAH47

Gambar 4.14 Jawaban LKPD 2 Nomor 3&4 Subjek AAH48

Gambar 4.15 Jawaban Tes Akhir Nomor 1 Subjek AAH49

Gambar 4.16 Jawaban LKPD 1 Nomor 6 Subjek AAH50

Gambar 4.17 Jawaban LKPD 1 Nomor 1&2 Subjek AAH50

Gambar 4.18 Jawaban LKPD 1 Nomor 1 Subjek NAZ.....52

Gambar 4.19 Jawaban LKPD 2 Nomor 4 Subjek NAZ.....52

Gambar 4.20 Jawaban Tes Akhir Nomor 1 Subjek NAZ.....53

Gambar 4.20 Jawaban LKPD 1 Nomor 5 Subjek NAZ.....53

Gambar 4.21 Jawaban LKPD 1 Nomor 4 Subjek NAZ.....54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Usul Judul Skripsi.....	69
Lampiran 2 Surat Keputusan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.....	70
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Ke Dinas Pendidikan Kota dari Dekan FKIP	72
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Untuk KESBANGPOL dari Dekan FKIP	73
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL Palembang.....	74
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Palembang	75
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	76
Lampiran 8 Surat Tugas Validator.....	77
Lampiran 9 Lembar Validasi Modul Ajar/RPP.....	78
Lampiran 10 Lembar Validasi Instrumen Soal Tes Akhir.....	80
Lampiran 11 Validasi Instrumen LKPD	82
Lampiran 12 Lembar Validasi Instrumen Observasi.....	84
Lampiran 13 Lembar Validasi Instrumen Pedoman Wawancara	86
Lampiran 14 Transkrip Wawancara.....	88
Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	92
Lampiran 16 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	104
Lampiran 17 Soal Tes Akhir.....	115
Lampiran 18 Pedoman Wawancara	121
Lampiran 19 Lembar Observasi	123
Lampiran 20 Hasil Observasi	125
Lampiran 21 Jawaban LKPD 1 Subjek LAP	127
Lampiran 22 Jawaban LKPD 1 Subjek AAH.....	129
Lampiran 23 Jawaban LKPD 1 Subjek NAZ	131
Lampiran 24 Jawaban LKPD 2 Subjek LAP	133
Lampiran 25 Jawaban LKPD 2 Subjek AAH.....	136
Lampiran 26 Jawaban LKPD 2 Subjek NAZ	139
Lampiran 27 Jawaban Tes Akhir Subjek LAP	142
Lampiran 28 Jawaban Tes Akhir Subjek AAH.....	143
Lampiran 29 Jawaban Tes Akhir Subjek NAZ	144
Lampiran 30 Bukti Submit Jurnal	145
Lampiran 31 Bukti Cek Plagiasi	146

Lampiran 32 Bukti Seminar Hasil.....	147
Lampiran 33 Kartu Bimbingan.....	148
Lampiran 34 Lembar Revisi Skripsi.....	150
Lampiran 35 Bukti Perbaikan Skripsi.....	153

ABSTRAK

Isu yang saat ini sedang hangat diperbincangkan di dunia pendidikan adalah nilai karakter, khususnya dalam pembelajaran matematika. Salah satu komponen nilai karakter dalam pembelajaran matematika adalah nilai kreatif. Nilai kreatif dalam pembelajaran matematika dikategorikan sebagai nilai yang jarang muncul dibandingkan dengan nilai karakter lainnya, sehingga hal ini bertentangan dengan tujuan bangsa Indonesia yang ingin menyongsong keterampilan abad XXI. *Problem Based Learning* merupakan solusi untuk mendorong nilai-nilai kreatif siswa dalam pembelajaran matematika, didukung dengan soal-soal Asesment Kompetensi Minimum (AKM) yang sejalan dengan target pemerintah dalam mempersiapkan siswa menyongsong abad XXI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai kreatif siswa yang muncul dalam pembelajaran materi aritmetika sosial di kelas VII menggunakan soal AKM Numerasi dengan penerapan model *problem based learning*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.1 SMP Negeri 45 Palembang. Data dikumpulkan melalui tes, observasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai kreatif yang paling sering muncul dalam pembelajaran materi aritmetika sosial pada *Problem Based Learning* menggunakan soal AKM Numerasi adalah *appreciative*, *risk-taking*, dan *flexibility*, sedangkan nilai kreatif yang jarang muncul adalah *fluency*.

Kata-kata kunci : Nilai Kreatif, *Fleksibility*, *Fluency*, *Appreciative*, *Risk-taking*, *Problem Based Learning*, Asesment Kompetensi Minimum, Aritmetika Sosial

ABSTRACT

An issue that is currently being hotly discussed in the world of education is the value of character, especially in learning mathematics. One component of character values in mathematics learning is creative values. Creative values in mathematics learning are categorized as values that rarely appear compared to other character values, so this is contrary to the goals of the Indonesian people who want to welcome the skills of the 21st century. Problem Based Learning is a solution to encourage students' creative values in learning mathematics, supported by Minimum Competency Assessment (AKM) questions which are in line with the government's targets in preparing students to welcome the XXI century. This research aims to determine students' creative value in learning social arithmetic material in class VII using AKM Numeracy questions with the application of the problem based learning model. The creative values that are the focus of this research are the creative values of flexibility, fluency, risk-taking, and appreciative. The research subjects were class VII students at SMP Negeri 45 Palembang. Data was collected through tests, observations and interviews, then analyzed qualitatively. The results of the research state that the creative values that most often appear in learning social arithmetic material in Problem Based Learning using AKM Numeracy questions are appreciative, risk-taking, and flexibility, while the creative value that rarely appears is fluency.

Keywords: *Creative Values, Flexibility, Fluency, Appreciative, Risk-taking, Problem Based Learning, Minimum Competency Assessment, Social Arithmetic*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah negara akan maju apabila Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas didapati dalam jumlah yang memadai, sehingga peran pendidikan sangat penting pada pemenuhan SDM suatu bangsa (Muhammad, 2022). Salah satu hal penting dalam dunia pendidikan adalah pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh setiap siswa (Ritonga, 2022). Pemerintah Indonesia sangat berkonsentrasi pada pendidikan karakter/soft skill masyarakatnya khususnya pada pelajar di Indonesia, hal ini tercermin dari dikeluarkannya beberapa kali peraturan presiden (Perpres) ataupun surat keputusan menteri terkait, pada surat keputusan tersebut menunjukkan fokus pemerintah pada saat ini adalah pendidikan karakter (Kompasiana, 2022).

Berdasarkan Permendikbud No 2 tahun 2016 dalam kurikulum 2013 terdapat empat aspek penilaian, diantaranya adalah spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 mengamanatkan siswa untuk dapat mengembangkan dirinya melalui kemampuan pengetahuan, pemahaman, nilai sikap, keterampilan, dan minat siswa, agar mendapatkan suatu ilmu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan bisa dipertanggungjawabkan (MoEC, 2016). Selanjutnya menurut Haryati (2017) tujuan dari kurikulum 2013 menjadikan siswa lebih baik lagi dalam bersikap dengan nilai-nilai karakter yang tertuang didalamnya dengan demikian dibebankan terhadap pendidikan karakter. Sehingga kita mengetahui penilaian yang dilakukan untuk saat ini terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tertuang pada kemampuan pengetahuan dan karakter siswa (Sholekah, 2020).

Kurikulum 2013 nilai-nilai dimasukkan pada pendidikan budaya dan karakter, serta dimulai pada tahun 2016 pemerintah merencanakan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter dengan bertujuan untuk mencetak siswa menjadi Pelajar Pancasila. Dari UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 BAB 2 dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang berisikan "*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi*

peserta didik agar menjadi manusia yang 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2) berakhlak mulia, 3) sehat, 4) berilmu, 5) cakap, 6) kreatif, 7) mandiri, dan 8) menjadi warga negara yang demokratis serta 9) bertanggung jawab” (Kemendikbud, 2003).

Peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pemberi evaluasi kepada peserta didik menjadikan sumber tercapainya tujuan pendidikan karakter (Celin, 2022), didalam kelas seorang guru adalah panutan bagi siswanya sehingga dalam mendidik guru haruslah mencontohkan hal yang baik dan harus memiliki kematangan sikap spiritual serta emosi yang baik (Wahyunianto, 2018). Guru menerapkan proses pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini (Ritonga, 2018). Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka dimana pada kurikulum merdeka juga tertuang pendidikan karakter (Chamistijatin dkk, 2022).

Nilai karakter dalam kurikulum merdeka dikenal sebagai berbasis profil pelajar pancasila dimana pembelajaran yang mengembangkan mengembangkan soft skill dan kegiatan pembentukan karakter bagi siswa (Kemendikbud, 2022). Jika dilihat dari pernyataan tersebut salah satu fokus implementasi kurikulum merdeka adalah untuk membentuk karakter anak sekolah dari profil pelajar pancasila. Bersama enam ciri utama profil pelajar pancasila merepresentasikan peserta didik indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat melalui kompetensi dan perilaku global yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila yaitu iman, takut kepada tuhan yang maha esa, akhlak mulia, keberagaman global, kerjasama, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas (Ismail et al., 2021).

Pendidikan karakter dapat diterapkan ke semua mata pelajaran baik dari sekolah dasar maupun sampai sekolah menengah, termasuk mata pelajaran matematika. Sebagai program pendidikan dan bidang studi, Matematika harus mendorong peserta didik menjadi warga negara yang bertanggungjawab, kreatif, teliti, kerja keras, disiplin, dan peduli lingkungan selain sekedar memberikan ilmu hitung (Aciakatura, 2022). Akibatnya dalam pelaksanaan pembelajaran matematika harus mencangkup nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh peserta didik (Ahmad, 2022). Salah satu nilai yang terdapat pada pendidikan karakter dan profil pelajar pancasila adalah kreatif.

Menurut Nattasha (2023) banyak yang salah pemahaman terhadap makna dari kreatif maupun kreativitas sehingga mematok bahwa kreatif itu hanya terbatas pada satu bidang saja yaitu seni, padahal jika dilihat lebih luas lagi kreatif tidak hanya terbatas pada bidang seni saja dan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan juga berperan sangat penting. Kreativitas memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan proses pembelajaran anak -anak. Melalui kreativitas anak -anak dapat mengekspresikan diri dengan cara yang unik, meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis, dan mendorong keingintahuan mereka. Kreativitas juga membantu mengembangkan keterampilan kolaboratif penting di dunia yang terhubung saat ini. Oleh karena itu pendidikan yang mengintegrasikan nilai kreativitas dalam proses pembelajaran anak akan memberikan manfaat jangka panjang untuk pengembangan mereka, membantu mereka menjadi individu yang inovatif, kritis, dan sukses di masa depan (Kompasiana, 2023).

Plt Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kemendikbudristek, Nizzam, mengatakan bangsa indonesia punya nilai lebih untuk berkekrativitas berkat keberagaman budaya. Hanya saja keberagaman tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal maka perlu ditanamkan kreativitas kepada seluruh elemen sumber daya manusia di seluruh indonesia salah satunya dalam bidang pendidikan (Antara, 2023). Kemudian menurut penelitian Suci et al., (2019) , dan Hutami et al., (2020) dari 4 nilai karakter yang diteliti yaitu kerja keras, kreatif, teliti, dan rasa ingin tahu hanya 2 nilai karakter yang dominan muncul pada saat pembelajaran menggunakan soal hots yaitu rasa ingin tahu dan kerja keras, kemudian nilai karakter yang jarang muncul adalah karakter teliti dan kreatif. Penelitian Egitia et al., (2022) menunjukkan nilai karakter yang muncul pada saat pembelajaran menggunakan pendekatan open ended diantaranya rasa ingin tahu dan kerja keras serta nilai karater yang jarang muncul adalah nilai kreatif dan teliti.

Proses pembelajaran yang belum terealisasikan dengan baik membuat kegiatan pembelajaran masih terpusat dengan guru, sehingga nilai kreatif dan kemampuan berpikir kreatif tidak dapat berkembang secara maksimal. Sesuai dengan penelitian Fadillah (2016) menyatakan bahwa nilai kreatif dan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran masih tergolong rendah dan jarang muncul. Selain itu, jarang munculnya nilai kreatif dan rendahnya kemampuan berpikir kreatif dapat

disebabkan oleh pembelajaran di sekolah yang pada umumnya hanya melatih proses berpikir konvergen, terbatas pada penalaran verbal dan pemikiran logis, sehingga siswa akan kesulitan dalam memecahkan masalah secara kreatif (Octaviyani et al., 2020). Sehingga dalam pembelajaran perlu memilih model yang tepat untuk mengintegrasikan nilai kreatif.

. Kecakapan abad XXI merupakan targeted pemerintah untuk diterapkan kepada peserta didik guna menyongsong berbagai kecakapan yang harus dicapai tersebut dalam hal ini usaha yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan adanya Asesmen Kompetensi Minimum (Andiani dkk, 2020). Kecakapan yang termasuk pada statement tersebut adalah mampu berpikir kritis, menyelesaikan permasalahan, berkeaktifitas, berkomunikasi serta bekerjasama. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan untuk semua peserta didik agar mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat (Kemendikbud, 2020). Penilaian pada AKM ini terdiri dari 2 rumpun kategori meliputi Literasi dan Numerasi. Numerasi merupakan salah satu literasi pada bidang matematika. Menurut Lamada dalam Puspita & Ulfa (2020) kemampuan literasi merupakan kemampuan awal yang sangat penting bagi peserta didik sehingga ketika peserta didik mempunyai kemampuan tersebut bisa menjalani permasalahan yang lebih kompleks.

Menurut Pusmenjar (2020) Numerasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan matematika seperti konsep, prosedur, dan fakta untuk menyelesaikan permasalahan dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Tujuan Asesment Numerasi dilaksanakan untuk mengevaluasi peserta didik dalam menggunakan alat matematika seperti konsep, prosedur, dan fakta (Andiani dkk, 2020). Menurut Maulidina (Hartatik & Nafiah, 2020) tidak semua siswa yang diberikan soal tipe AKM Numerasi mampu mengerjakan dan mengenal dengan baik hanya siswa dengan kemampuan matematika tinggi yang bisa menyelesaikan soal AKM dengan baik. Belum familiar soal Asesmen Kompetensi Minimum bagi kalangan pendidik dan siswa sehingga mengakibatkan penerapan soal AKM dalam pembelajaran menjadi tidak berjalan secara maksimal (Taufik et al, 2022). Maka dari itu, perlu adanya penggunaan soal AKM Numerasi dalam pembelajaran.

Seringkali pada kehidupan sehari-hari siswa dihadapkan dalam permasalahan yang berkaitan penerapan matematika baik mengenai pribadi, masyarakat, pekerjaan, dan saintifik. Penugasan matematika yang baik dapat membantu siswa menyelesaikan masalah tersebut begitu juga dengan konteks yang terdapat pada soal numerasi yang terdiri atas personal, sosial budaya, dan saintifik (Johar, 2012). Soal AKM Numerasi pada dasarnya didesain sedemikian rupa yang mirip dengan permasalahan dunia nyata, Ketika beberapa siswa dihadapkan dengan soal AKM Numerasi siswa yang berkemampuan tinggi dengan kreatif menyelesaikan permasalahan yang diberikan (Cahyanovianty & Wahidin, 2021).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat ketika akan mengajar di kelas merupakan bentuk salah satu langkah guna mengintegrasikan nilai kreatif dalam pembelajaran. Model *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengintegrasikan nilai kreatif (Lubis & Azizan, 2018). Menurut Saputro & Rahayu (2020) pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* secara kolaboratif mendorong siswa untuk memecahkan masalah dengan cara mengajak nya terlibat dalam pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mereka. Menurut Mutmainah et al., (2018) Model pembelajaran *problem based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki pengaruh baik terhadap kreativitas matematika siswa hal ini diketahui berdasarkan uji coba sebelum menggunakan model *problem based learning* dan sesudah digunakannya. Dalam penelitian yang dilakukan Hasanah & Rizaldi (2022) Ternyata setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* ada hubungan yang signifikan pada nilai karakter siswa yang diteliti yaitu kreatifitas, tanggung jawab, komunikatif, rasa ingintahu dan toleransi.

Menurut Ahmad Syah (2019) ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbasis masalah dengan kreativitas siswa dan aktivitas siswa. Sesuai dengan penelitian Masliah (2023) Efektivitas penggunaan model *problem based learning* terhadap kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dikatakan sangat baik dengan besar rata-rata nilai 82,68 terhadap literasi peserta didik dan sebesar 81,00 rata-rata numerasi peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut menetapkan penelitian dengan judul “Nilai Kreatif Siswa Pada Problem Based Learning Menggunakan Soal AKM Numerasi Materi Aritmatika Sosial di SMP”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalahnya yaitu : “Bagaimana Nilai Kreatif Siswa yang Muncul Pada Problem Based Learning Menggunakan Soal AKM Numerasi Materi Aritmatika Sosial di SMP?”

1.3 Tujuan

Diambil dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu : “Untuk Mengetahui Nilai Kreatif Siswa yang Muncul Pada Problem Based Learning Menggunakan Soal AKM Numerasi Materi Aritmatika Sosial di SMP”

1.4 Manfaat

- 1.4.1 Bagi peserta didik mampu meningkatkan nilai kreatif dalam proses pembelajaran matematika
- 1.4.2 Bagi guru sebagai tenaga pendidik yang profesional menjadi acuan keberhasilan dalam tugasnya
- 1.4.3 Bagi peneliti lain, bisa menjadi wawasan baru dan dapat dijadikan referensi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas suatu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aciakatura, C., Amaliyah, A., Nurazizah, L. Y., Putri, R. A., & Lestari, R. D. (2022). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan indonesia*, 3(05), 478-484.
- Ahmad, S. (2022). integrasi nilai pendidikan karakter mulia siswa melalui pembelajaran matematika. 10(3), 408–415.
- Aisyah, N. (2016). *Penerapan nilai oleh guru dalam pengajaran Matematik di Sekolah Menengah Pertama Palembang* (Doctoral dissertation, Universiti Pendidikan Sultan idris).
- Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2020). Analisis Rancangan Assesmen Kompetensi Minimum (Akm) Numerasi Program Merdeka Belajar. *Majamath: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 80-90.
- Antara. (2023). *Pentingnya Tingkatan Kreativitas Generasi Muda*. Dipetik June 22, 2023, dari Tempo.com: <https://gaya.tempo.co/read/1701839/pentingnya-tingkatkan-kreativitas-generasi-muda>
- Ariyana, Y., Bestary, R., & Mohandas, R. (2018). Buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hak.
- Arvianto, i. R., & Ardhana, Y. M. K. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 22-32.
- Azizah, S. U. (2021). *PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA MANIPULATIF BERORIENTASI PADA SENI MELIPAT (ORIGAMI) UNTUK MELATIH KREATIVITAS SISWA MATERI SEGIEMPAT DAN SEGITIGA KELAS VII MTs* (Doctoral dissertation, iAIN KEDIRI).
- Bruhn, S., & Lüken, M. M. (2023). A framework to characterize young school children's individual mathematical creativity—an integrative review. *Asian Journal for Mathematics Education*, 2(1), 116-144.

- Cahyadi, C., Balkis, S., & Rahman, A. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Montallat Kab Barito Utara Kalimantan Tengah. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 4(1), 352-357.
- Cahyana, A. (2020). Jelang AKM 2021: Mempersiapkan Higher-Order-Thinking Skills dalam Pembelajaran. FIP- Universitas Pendidikan Indonesia. <https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Jelang%20AKM>.
- Cahyanovianty, A. D., & Wahidin. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1439-1448.
- Celin, T. (2022). Peningkatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran ips. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 321-338
- Chairil. (2013). Pengembangan Nilai-Nilai Kreatif dalam Pembelajaran. *repositori.ulm.ac.id*, 23-24.
- Chamisijatin, L., Permana, F. H., Zaenab, S., Hidayat, S., & Aini, N. (2022). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Penerapan Literasi dalam Pembelajaran sebagai Upaya inovasi Pembelajaran dalam Merdeka Belajar pada Pandemi Covid-19. *Lambung inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 216-231.
- DEWANTARA, A. H. (2019). Soal Matematika Model Pisa: Alternatif Materi Program Pengayaan. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 197–213.
- Egitia. (2022). Penerapan Pendekatan Open Ended dalam Pembelajaran Materi Dimensi Tiga Di Kelas XII Untuk Melihat Nilai Karakter Siswa. *Repository.unsri.ac.id*, 17-25.
- Faif P. C. (2013). Pengembangan Nilai-Nilai Kreatif Melalui Pembelajaran Matematika Berbasis Problem Solving, 20-29, <https://repositori.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/30089/RINGKASAN%20DISERTASI>

- Hartatik, S., & Nafiah. (2020). Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Education and Human Development Journal*, 32-42.
- Haryati, S. (2017). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. Tersedia secara online di: <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads> [diakses di Bandung, indonesia: 17 Maret 2017].
- Hasanah, M., & Hakim, T. F. L. (2021). Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN). *irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(3), 252-260.
- Hasanah, U., & Rizaldi, R. (2022). HUBUNGAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DENGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE PROBLEM BASED LEARNING (CPBL) TERINTEGRASI BAHAN AJAR KIMIA SMA/MA. *EKSAKTA: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, 7(1), 87–94. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.186>.
- Hutami, N. R., Aisyah, N., Santoso, B., & Kurniadi, E. (2020, March). Analyzing student's character values in high order thinking skills problems. in *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1480, No. 1, p. 012010). iOP Publishing.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan ilmu Sosial*, 2(1), 76-84.
- Johar, R. (2012). Domain soal PISA untuk literasi matematika. *Jurnal Peluang*, 1(1), 30.
- Julia, A. (2023). *KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI MAHASISWA PGMI DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Kashiki, F. Z. (2015). Karakter Kreatif Pada Pembelajaran Mekanika Teknik Siswa Kelas X TGB di SMK Negeri 1 Seyegan. eprints.uny.ac.id, 10-17.

- Kasof, J., Chen, C., Himsel, A., & Greenberger, E. (2007). Values and creativity. *Creativity Research Journal*, 19(2-3), 105-122.
- Kemendikbud. (2020). AKM dan implikasinya pada Pembelajaran. Jakarta: Pusat Asesmen Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. in Undang-Undang Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2019). “Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar”. Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia.
- Kemendikbud. (2022). Dimensi Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan , 1-38.
- Kemendikbudristek. (2021). Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar. Modul dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kompasiana. (2023, May 19). *Pentingnya Kreativitas Pada Anak Untuk Mengembangkan Proses Pembelajaran*. Dipetik June 22, 2023, dari Kompasiana Beyond Blogging: <https://www.kompasiana.com/nttasha/64673d3b08a8b5632e0b2e52/pentingnya-kreativitas-pada-anak-untuk-mengembangkan-proses-pembelajaran>
- Kompasiana. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter pada Era Society 5.0. 11 Juli. Hal.1.(MuhammadRisaFahmi).<https://www.kompasiana.com/muhammad2830/62cbb9949153ce3ccd68d112/urgensi-pendidikan-karakter-pada-era-society-5-0>. Diakses pada 19 Juli 2023.
- Kurniawan, B., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa: Studi pustaka: implementation of problem based learning to improve students' concept understanding: Literature review. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, 2(1), 27-36.

- Masliah, L., Nirmala, S. D., & Sugilar, S. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1-10.
- Leikin, R., & Lev, M. (2013). Mathematical creativity in generally gifted and mathematically excelling adolescents: What makes the difference?. *Zdm*, 45, 183-197.
- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika di SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Logaritma: Jurnal ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 6(02), 150-163.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publication, inc.
- Mita, D. S., Tambunan, L. R., & izzati, N. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam menyelesaikan soal PISA. *Lentera Sriwijaya: Jurnal ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 25-33.
- MoEC. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini [Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 2 Year 2016 on Technical Guidelines for Use of Grants implementation of Early Childhood Education]. <http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-No-2-Tahun-2016-1.pdf>
- Muhammad, S. W. A (2022). ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII DI SMP PLUS DARUS SHOLAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022.
- Mutmainah, M., Dusalan, D., & Muchlis, M. (2018). Pengaruh pembelajaran problem based learning terhadap kreativitas matematika siswa pada kelas viii unggulan mtsn 1 Makassar. *SUPERMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 18-28.

- Nattasha. (2023). Kreativitas Anak dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran. *Kompasiana*.
- Nia, N., Leksono, S. M., & Nestiadi, A. (2022). Pengembangan E-Modul Pelestarian Lingkungan Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 415-421.
- Nur, S. (2016). Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat.
- Nurfajriah, N., Tabroni, i., Faujiah, N., Nurjannah, R., & Putri, T. (2022). Problem Based Learning (PBL): Concrete Steps to improve Students' Communication Skills. *international Journal of integrative Sciences*, 1(1), 7-20.
- Pradipta, A. W., & Sofyan, H. (2015). implementasi PBL untuk meningkatkan motivasi, kreativitas dan pemahaman konsep. *Jurnal inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1), 32-48.
- Purwanto, A., Soedarmo, R. R., & Suryana, A. (2021). MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI KELAS X SMA NEGERI 3 BANJAR. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan ilmu Pendidikan)*, 2(2), 39-46.
- Purwati, P. D., Faiz, A., & Widiyatmoko, A. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1).
- Puskur Dikbud Ristek. (2021). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Kajian Akademik*, 130.
- Pusmenjar. (2020). *Desain Pengembangan Soal AKM*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2020). Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi pada Siswa SMA iT Fitrah insani. *J.Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 137-140.

- Rachmad. (2020). *Kamu Kepo Tentang Problem Based Learning (PBL) dan Objective Structured Student Oral Case Analysis (OSOCA)*. Bandung: iTB Press.
- Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (Pbl). *Lantanida Journal*, 7(1), 75-86.
- Ritonga, M. (2018). Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Ritonga, T. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. *Jurnal Adam ipts*, 1(1), 1–6.
<https://www.kompasiana.com/ahmad20510/62a4a3b7bb44863d3036bf52/pentingnya-pendidikan-karakter-bagi-generasi-muda-di-era-revolusi-4-0>
- Rohim, D. C. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62.
- Rokeach, M. (1973). *The nature of human values*. Free press.
- Safitri, D., Qudsi, R., Ariawan, R., & Herlina, S. (2022). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERINTEGRASI KARAKTER ISLAMI PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL KELAS VII MTS. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 5(2), 90–104.
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum*. Bumi Aksara.
- Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193. 1–6.
<https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>

- Sari, D. R., Lukman, E. N. A., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar. *Fondatia*, 5(2), 153-1
- Schwartz, S. H. (2012). An overview of the Schwartz theory of basic values. *Online readings in Psychology and Culture*, 2(1), 11.
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1),
- Sri Hartatik. (2020). indonesia Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 32–42.
<https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1456>
- Suci, A., & Aisyah, N. (2020). Students' characters in solving higher-order thinking skill questions assisted with technology. in *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1480, No. 1, p. 012009). iOP Publishing.
- Taufik, A. R., & Pagiling, S. L. (2022). PELATIHAN PENGEMBANGAN SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) BAGI GURU SMP NEGERI 8 MERAUKE. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(3), 342-348.
- Teresia, W. (2021). Asesmen Nasional 2021. Guepedia.
- Wahyunianto, S. (2019). impelentasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter:(Sebagai Pengantar). Deepublish.
- Wibowo, A. (2019). implementasi standar proses dan dampak kognitifnya dalam pembelajaran matematika oleh guru yang tersertifikasi dan belum tersertifikasi di Smp Negeri 21 makassar. *Aksiomatik: Jurnal ilmiah Matematika dan Pembelajarannya*, 6(1), 16-24.
- Zulkarnain, i., Noorbaiti, R., Budiarti, i., Badriyah, L., & Pramanata, N. L.(2021). PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES NUMERASI DENGAN KONTEKS LINGKUNGAN LAHAN BASAH UNTUK MAHASISWA

CALON GURU MATEMATIKA. EDU-MAT: Jurnal Pendidikan
Matematika, 10(2), 175-184.